PENDEKATAN CBSA DALAM PENGAJARAN MEMBACA TEKS ARAB TINGKAT MADRASAH ALIYAH

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh:

MUHAMMAD SUHARDI

NIM: 9842 3963

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2003

ABSTRAK
PENDEKATAN CBSA DALAM PENGAJARAN MEMBACA TEKS ARAB
TINGKAT MADRASAH ALIYAH

Muhammad Suhardi
98423963

Pengajaran bahasa Arab bertujuan agar siswa mempunyai ketrampilan berbahasa, yang berarti terampil menyimak, berbicara, dan menulis. Di Madrasah Aliyah mentargetkan kemampuan bahasa terbatas pada kemampuan membaca saja. Namun dalam prakteknya di dalam kelas tidak mungkin terjadi pemisahan keempat kemahiran tersebut. Sementara itu proses belajar mengajar tidak dapat terlepas dari peran aktif siswa dan bimbingan dari guru dalam memfasilitasi kegiatan pengajaran. Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana konsep pengajaran membaca teks Arab dengan berlandaskan pendekatan CBSA di Masrasah Aliyah. CBSA merupakan strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan siswa.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin meneliti konsep pengajaran dengan menggunakan CBSA, maksud dari ketrampilan membaca teks arab di madrasah Aliyah dan konsep pengajaran membaca teks arab dengan berdasarkan pada pendekatan CBSA di madrasah Aliyah.

Dalam penelitian ini menggunakan research library atau studi kepustakaan yang menjadi objek penelitian ialah buku-buku atau literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Metode analisa data yang digunakan adalah metode deduktif dan metode induktif.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini ialah (1) Titik berat proses belajar mengajar pada keaktifan anak didik dan kreatifitas guru, peran dan fungsi guru, secara kreatif dan kadar CBSA terletak pada banyaknya keaktifan dan keterlibatan anak didik dalam proses belajar mengajar dilihat dari segi masukan, proses, dan produk, (2) aktifitas membaca meliputi dua hal, pertama mengenali symbol-simbol tertulis dan yang kedua memahami maknanya. Membaca yang menekankan pada pemahaman terhadap bacaan merupakan membaca lanjutan, yang merupakan aktifitas penafsiran atau penginterprestasian pengetahuan, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kognitif yang muncul dari bahan bacaan (teks), (3) dalam merumuskan tujuan pengajaran membaca pemahaman teks (muthalaah) dengan menggunakan pendekatan CBSA harus meliputi tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. aspek kognitif.

Drs. H. Ahmad Rodli M. Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Perihal : Persetujuan Skripsi
Sdr. Muhammad Suhardi
Lamp. : 5 eks.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kami selaku pembimbing skripsi saudara :

Nama	: **Muhammad Suhardi**
NIM	: **9842 3963**
Jurusan	: **Pendidikan Bahasa Arab**
Fakultas	: **Tarbiyah**
Dengan Judul	: **Pendekatan CBSA dalam Pengajaran Membaca Pemahaman Teks Arab Tingkat Aliyah**

Setelah meneliti dan memeriksa serta memberikan pengarahan seperlunya, dengan ini kami ajukan skripsi tersebut kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqasahkan.
Demikian besar harapan kami, agar dapat menjadikan maklum dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 15 Juli 2003

Pembimbing

Drs. H. Ahmad Rodli M. Pd
NIP: 150 235 954

Drs. H. Nazri Syakur MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Perihal : *Skripsi Sdr. Muhammad Suhardi*

Kepada Yang Terhormat

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-

YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan skripsi saudara :

Nama	: **Muhammad Suhardi**
NIM	: **9842 3963**
Jurusan	: **Pendidikan Bahasa Arab**
Fakultas	: **Tarbiyah**
Dengan Judul	: **Pendekatan CBSA dalam Pengajaran Membaca Teks Arab Tingkat Madrasah Aliyah**

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat disyahkan oleh Dewan Munaqosyah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Demikian harapan kami, atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 04 Agustus 2003
Konsultan,

Drs. H. Nazri Syakur. MA
NIP: 150 210 433

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto, Telp. 513056 Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/15/03

Skripsi dengan judul:

Pendekatan CBSA Dalam Pengajaran Membaca Teks Arab Tingkat Madrasah Aliyah

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhammad Suhardi
NIM : 9842 3963

Telah dimunaqosyahkan pada:
Hari : Senin
Tanggal : 28 Juli 2003

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Sa'ud
NIP:150 210 063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc, MA
NIP:150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Ahmad Rodli MPd
NIP:150 235 954

Penguji I

Drs. H. Nazri Syakur MA
NIP:150 210 433

Penguji II

Drs. Maksudin
NIP:150 247 345

Yogyakarta, 7 Agustus 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Rahmat. M.Pd
NIP:150 037 930

KATA PENGANTAR

بسم ا لله الر حمن الرحيم

ألحمد لله الّذى علّم الناس بالقلم، و الصّلاة والسلام علي أ شرف الأنبياء و المرسلين، سيّدنا ومولنا محمّد وعلي أله و أصحا به أجمعين. أمّا بعد

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah meminjamkan sedikit ilmu-Nya kepada hambanya dengan perantara Qalam. Karena hanya dengan kasih dan sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah, keluarga serta para sahabat yang telah membawa *ad-dinul* Islam untuk menjadi pedoman hidup kita hingga sekarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan baik moril maupun spiritual dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud MPd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga serta para Dosen dan Staf Tata Usaha.
2. Bapak Drs. Asrori Saud., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli MPd., selaku pembimbing , atas kesabaran, perhatian, bimbingan dan masukan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

4. Ayah dan Bundaku tercinta, kakak-kakakku yang telah memberikan cinta, kepercayaan besar dan selalu mendo'akan serta mendukung semua aktivitasku.
5. Teman-teman semua , yang sangat " Solider " serta Cak Udien, Ujang atas komputernya, Agung, Agus, de-el-el.
6. Iid dan Moza, I Love You All, saya akan berusaha membuat kalian bahagia.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis sadar bahwa karya sederhana ini masih banyak memerlukan kritik konstruktif serta saran yang bersifat inovatif. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik serta saran dari semua pihak demi kesempurnaan karya skripsi ini.

Akhirnya terima kasih atas segala bantuannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta membawa kemaslahatan bagi penulis khususnya dan untuk pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 05 Juli 2003

Penulis,

Muhammad Suhardi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN NOTA DINAS..... ii

HALAMAN PENGESAHAN.....iii

HALAMAN MOTTO.....iv

HALAMAN PERSEMBAHAN..... v

KATA PENGANTAR.....vi

DAFTAR ISI.....vii

BAB I : PENDAHULUAN.....1

A. Penegasan Judul.....1

B. Latar Belakang Masalah..... .4

C. Rumusan Masalah.....7

D. Alasan Pemilihan Judul.....8

E. Tujuan Penelitian.....9

F. Metodologi Penelitian.....9

G. Tinjauan Pustaka.....15

H. Kerangka Teoritik.....16

BAB II : CBSA DAN PROSES BELAJAR MENGAJAR.....34

A. Pengertian CBSA.....34

B. Dasar Pemikiran CBSA.....39

C. Kelebihan dan Kelemahan CBSA.....42

D. Penerapan CBSA dalam Proses Belajar-Mengajar.....49

E. Prinsip Pengaktifan Siswa dalam Belajar.....53

F. Metode Mengajar.....57

G. Peranan Guru.....59

BAB III : MEMBACA TEKS ARAB di MADRASAH ALIYAH

A. Pengertian dan Tujuan Membaca.....65

B. Ragam dan Teknik Membaca.....72

C. Aspek Membaca.....77
D. Membaca Teks Arab Tingkat Aliyah.....81

BAB IV : PENGAJARAN MEMBACA TEKS ARAB TINGKAT MEMBACA ALIYAH BERDASARKAN PENDEKATAN CBSA

A. Tujuan Pengajaran.....84
B. Bahan Pengajaran.....88
C. Metode Pengajaran.....90
D. Media Pengajaran.....96
E. Tahap Pengajaran.....99
F. Lingkungan Pengajaran.....102
G. Evaluasi.....105

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....108
B. Saran-saran.....110
C. Kata Penutup.....111

DAFTAR PUSTAKA.....112
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Dalam penulisan sebuah karya ilmiah, masalah yang akan diangkat secara tidak langsung telah tersirat dalam judul karya tersebut, tetapi tidak semua judul dapat mengungkap dengan jelas pengertian dari permasalahan yang akan dibahas, maka untuk mempertegas maksud dari judul skripsi ini yaitu; *Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif dalam Pengajaran Membaca Teks Arab Tingkat Aliyah* dan untuk memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah pembaca dalam memahami karya ini, penulis berikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pendekatan CBSA

Pendekatan adalah usaha dalam rangka penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti atau metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian,[1] sedangkan CBSA adalah istilah yang bermakna sama dengan Student Active Learning (SAL)[2].

Menurut Drs. Abu Ahmadi CBSA adalah suatu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik seoptimal

---

[1] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1988) Hlm 192

[2] Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1992) hal 8

mungkin, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara aktif dan efisien.[3]

Namun untuk mengaktifkan siswa sangat bergantung pada peranan guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran sebagai pemimpin belajar. Fasilitator, moderator belajar, motivator dan evaluator belajar yang obyektif dan komprehensif.[4]

Jadi pendekatan CBSA yang penulis maksud di sini adalah salah satu pendekatan belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik seoptimal mungkin sehingga mampu merubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar dengan disertai peran aktif guru sebagai dinamisator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar.

2. Pengajaran

Pengajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum. Pengajaran ini terjadi apabila ada interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran[5].

3. Membaca teks arab

Membaca adalah proses pengolahan bahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman, yang

---

[3] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta 1991) Hal 196

[4] Nana Sudjana, *op.cit* hal 19

[5] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1989) hal 10

bersifat menyeluruh terhadap bacaan itu dan penelitian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu[6].

Sedangkan teks arab adalah wacana yang berisi kalimat-kalimat yang ditulis dengan huruf arab (hija'iyah) yang ditulis dari kanan ke kiri dengan kaidah yang khusus.[7]

Jadi pengajaran membaca pemahaman teks arab yang penulis maksudkan disini adalah operasionalisasi dari konsep kurikulum yang bertujuan mengembangkan ketrampilan membaca pemahaman teks arab siswa dengan mengikutsertakan peran aktif siswa sehingga siswa mampu menangkap pesan-pesan dan memahami ide-ide yang disampaikan oleh penulis melalui bahan-bahan bacaan, mengolahnya dan mengkritisinya serta menerapkan nilai-nilai yang terdapat didalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Aliyah

Adalah sebuah jenjang pendidikan menengah yang setingkat dengan SMU dengan memiliki ciri khas Islam yang diselenggarakan oleh Depatemen Agama.[8]

Berdasarkan uraian, penjelasan-penjelasan dan batasan-batasan istilah diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan "*Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif dalam Pengajaran Membaca*

---

[6] I Gusti Ngurah Oka, *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*, (Surabaya : Usaha Nasional tt) Hal. 17

[7] A.Akrom Malibary dkk. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam PTAI IAIN*, (Jakarta : Depag RI 1976) hal 169

[8] Depag RI. *GBPP Kurikulum Madrasah Aliyah Pelajaran Bahasa Arab* , (Jakarta : Depag RI 1994) hal iii

Arab Tingkat Aliyah adalah suatu penelitian deskriptif analitis yang berusaha menelusuri teori-teori pengajaran dengan berbasis student active learning dan berusaha menemukan dan merumuskan suatu konsep pengajaran membaca pemahaman teks arab dengan menekankan pembahasan pada konsep pengajaran membaca pemahaman teks arab di lembaga pendidikan menengah yang berciri khas islam atau Madrasah Aliyah.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, upaya untuk mengadakan reorientasi proses belajar mengajar telah dilakukan, dengan menawarkan berbagai pengembangan itu yang relevan dengan tulisan ini adalah peralihan dari pola pendidikan yang menekankan peranan tenaga pengajar *(teacher centered oriented)* ke pola pendidikan yang menekankan peranan siswa-mahasiswa *(student centered oriented),* pola teacher centered oriented memandang dari arah tenaga pengajar sebagai sumber belajar utama, namun akibat perkembangan teknologi yang menghasilkan media cetak, foto copy, alat-alat laboratorium audio visual, bahkan kini di era informasi yang dapat mengakses informasi dengan sekejap mata melalui World Wide Website (internet), serta kemajuan ilmu pendidikan dan psikologi menyebabkan pola teacher centered oriented tidak dapat dipertahankan lagi.

Pada tahun 70-an muncul kecenderungan baru dalam pola pendidikan dan pengajaran yaitu student centered oriented yang memandang siswa-mahasiswa sebagai titik pusat terjadinya proses belajar mengajar. Siswa sebagai subyek didik berkembang melalui pengalaman belajar sehingga dalam

menyusun kurikulum pun harus berorientasi kurikulum untuk anak dan bukan anak untuk kurikulum. Sedangkan tenaga pengajar lebih berperan sebagai fasilitator belajar siswa. Tenaga pengajar berusaha membantu dan memberikan kemudahan agar siswa-mahasiswa mendapat pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, serta merangsang dan memberikan dorongan sewaktu diperlukan.[9]

Proses belajar mengajar, meliputi dua aktivitas yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.. H.C Whiterington mengartikan belajar dengan suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap dan kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian[10]. Sedangkan mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Sasaran akhir dari proses pengajaran adalah siswa belajar.[11]

Belajar dan mengajar adalah dua proses yang mempunyai hubungan yang sangat erat dalam dunia pengajaran. Belajar biasanya dinisbatkan kepada peserta didik sedangkan mengajar kepada guru sekalipun keduanya, baik peserta didik maupun guru bisa melakukan kedua hal itu, yaitu belajar dan mengajar.

---

[9] Drs. Syamsuddin Asyrofi, *Implementasi CBSA dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab*. (makalah) (Yogyakarta : Sekretariat IAIN SuKa 1995) Hal 2

[10] Drs. Uzer Usman & Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993) hal 5

[11] Drs. Tabrani Yusuf dkk *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991) hal 26

Jadi di dalam kegiatan pengajaran apapun tidak akan terlepas dari kedua proses ini karena pada dasarnya kegiatan belajar dan mengajar inilah yang membangun aktivitas pengajaran, termasuk pula dalam pengajaran bahasa.

Berbicara mengenai pengajaran bahasa, dalam hal ini bahasa arab, bertujuan agar para pembelajar atau siswa mempunyai ketrampilan berbahasa, terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis. Jadi semua tingkat ketrampilan berbahasa itu mencakup empat segi yang keempat-empat nya merupakan catur tunggal.[12] Kemampuan berbahasa diatas pada dasarnya terbagi dua, yaitu kemahiran yang sifatnya aktif ekspresif dan pasif reseptif, kemahiran aktif ekspresif meliputi kemampuan berbicara dan menulis sedangkan kemahiran pasif reseptif adalah membaca dan menyimak.

Membaca merupakan kunci untuk belajar bahasa sedang tulisan adalah gambar atau lambang dari kata-kata. Dalam belajar bahasa (termasuk juga bahasa asing) maka membaca dan menulis adalah langkah pertama bagi pelajar untuk dapat berbicara mengemukakan pikirannya.[13]

Di samping itu Madrasah Aliyah sebagai sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah mentargetkan kemampuan berbahasa yang terbatas pada kemampuan pasif saja, bahkan cukup dititik beratkan pada kemampuan membaca saja, walau tanpa mengabaikan bekal-bekal kemampuan aktif, sebab

---

[12] H.G.Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2* (Bandung : Angkasa 1991) hal 41

[13] Busyairi Madjidi *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab,* (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1994) hal 54

dalam prakteknya di dalam kelas tidak mungkin terjadi pemisahan keempat kemahiran tersebut, walau hanya satu yang ditekankan, hanya saja kemampuan membacalah yang diprioritaskan dan dibina lebih intensif, sehingga diharapkan siswa yang tamat dari Madrasah Aliyah mampu membaca kitab-kitab berbahasa arab dan surat kabar serta majalah-majalah kontemporer yang ditulis dalam bahasa arab.[14]

Kita telah mengetahui bahwa di dalam proses belajar mengajar tidak dapat terlepas dari peran aktif siswa dan bimbingan guru dalam memfasilitasi kegiatan pengajaran. Di dalam pengajaran bahasa arab, khususnya dalam ketrampilan membaca teks arab juga meliputi dua hal tersebut, yang menjadi permasalahan disini adalah bagaimana konsep pengajaran membaca teks arab dengan berlandaskan pendekatan CBSA di Madrasah Aliyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep pengajaran dengan menggunakan pendekatan CBSA ?
2. Apakah yang dimaksud dengan ketrampilan membaca teks arab di Madrasah Aliyah ?
3. Bagaimanakah konsep pengajaran membaca teks arab dengan berdasarkan pada pendekatan CBSA di Madrasah Aliyah ?

---

[14] A.Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah.* (Jakarta : Bulan Bintang 1987) hal v

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Istilah CBSA dalam pengajaran dewasa ini cukup populer di tanah air kita. Meskipun istilah tersebut masih sering kita dengar disalahartikan dalam pemakaiannya. Bahkan terjadi kerancuan dalam penerapan operasionalisasinya. Pengajaran CBSA yang tadinya dimaksudkan agar dalam pengajaran guru dan subyek anak didik sama-sama aktif dalam proses belajar mengajar menjadi disalahartikan, bahwa anak didik sajalah yang aktif belajar, sedangkan guru bersifat pasif. Akibat kesalahan memahami konsep CBSA itu maka pengajaran tidak efektif dan kurang berhasil sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu perlu diadakan rekonstruksi pemahaman terhadap CBSA dalam kegiatan belajar-mengajar.
2. Membaca sebagai salah satu dari ketrampilan berbahasa merupakan sesuatu yang kompleks, yang mengikutsertakan ketrampilan lainnya. Membaca sebagai suatu kegiatan sekaligus proses menangkap dan memahami ide-ide, pesan dan gagasan yang tertuang dalam tulisan bahan bacaan menuntut bukan saja pada kesadaran intelektual, namun juga menuntut kesadaran mental demi tercapainya tujuan dari kegiatan membaca itu sendiri. CBSA sebagai sebuah pendekatan dirasa cocok dan sesuai dengan tuntutan ini, karena CBSA berpandangan bahwa kegiatan belajar-mengajar (pengajaran), dalam hal ini pengajaran membaca teks arab menuntut keterlibatan siswa secara optimal pembelajar demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian

a. Untuk mengetahui konsep pengajaran yang berlandaskan pendekatan CBSA.

b. Untuk mengetahui konsep pengajaran ketrampilan membaca, khususnya membaca teks arab.

c. Untuk mengetahui konsep pengajaran membaca teks arab dengan menggunakan pendekatan CBSA di Madrasah Aliyah.

Kegunaan Penelitian

a. Berguna menambah wawasan penulis dalam pelajaran ketrampilan bahasa terutama dengan menggunakan metode membaca.

b. Sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai proses pengajaran membaca dengan menggunakan pendekatan CBSA.

c. Pengembangan pengajaran membaca teks arab dengan pendekatan CBSA di Madrasah Aliyah.

F. Metodologi Penelitian

Pengetahuan merupakan khazanah kekayaan mental yang secara langsung dan tidak langsung turut memperkaya kehidupan kita, sebab pengetahuan merupakan sumber bagi pertanyaan yang muncul dalam kehidupan. Dalam buku lain disebutkan pula bahwa pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang

dapat memahami suatu gejala, juga dapat memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi.[15]

Usaha untuk mendapatkan pengetahuan tersebut dalam perkembangannya menggunakan suatu cara yang dewasa ini dianggap lebih baik, artinya ilmiah, sistematis dan logis yaitu dengan menggunakan metode penelitian ilmiah (scientific method research). Adapun yang dimaksud dengan riset adalah usaha menemukan, mengembangkan atau menguji suatu pengetahuan.[16]

Dengan demikian membahas masalah metodologi penelitian tidak terlepas dari masalah metode penelitian, karena metodologi penelitian tersebut merupakan cara kerja untuk memahami obyek penelitian.[17] Ditinjau dari segi operasionalnya cara kerja dalam penelitian itu lebih ditekankan pada cara kerja dalam pikiran dalam rangka memahami obyek yang diteliti, sedangkan pembahasan tentang metode untuk kepentingan riset (penelitian) disebut metodologi riset.[18]

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat dalam pembahasan penelitian yaitu:

---

[15] Moh Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung : Angkasa, 1987) hal 12

[16] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Andi Offset 1997) hal 3

[17] Bohar Suharto, P*etunjuk Praktis Sebuah Penelitian Karya Ilmiah.* (Bandung : Tarsito, 1993) Hal 77

[18] Sutrisno Hadi, *Metodologi research I* (Yogyakarta : Andi Offset. 1997) Hal 4

1. Metode Penentuan Subyek

Untuk mendapatkan sejumlah data empirik yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menganggap perlu menentukan subyek penelitian. Karena subyek penelitian merupakan sumber informasi dimana penulis dapat menggali sejumlah data yang akan diteliti.

Salah satu hal yang perlu dilakukan dalam persiapan penelitian adalah mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia[19]. Kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari berbagai literatur baik dari perpustakaan maupun tempat lain.

Karena penelitian ini termasuk research library (studi kepustakaan), maka yang menjadi obyek penelitian adalah buku-buku yang atau literatur-literatur seperti majalah, makalah, dan lain sebagainya yang terdapat di perpustakaan.

Bahan-bahan pustaka sangat penting dalam menunjang latar belakang akademis teoritis pelaksanaan penelitian, karena dalam perpustakaan terdapat berbagai bahan bacaan yang menghimpun berbagai informasi dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Memanfatkan perpustakaan berarti melakukan penelurusan kepustakaan dan menelaahnya. Manfaat yang diperoleh dari penelusuran kepustakaan adalah menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang

---

[19] Irawati Singarimbun, *Pemanfaatan Perpustakaan.* (Jakarta : LP3S, 1985) Hal 45

yang akan diteliti, memperoleh informasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih, memanfaatkan data sekunder, menghindarkan duplikasi penelitian. Manfaat lain yang sering dilupakan adalah bahwa melalui penelitian dan penelaahan kepustakaan dapat dipelajari bagaimana cara mengungkapkan buah pikiran secara sistematis, kritis, dan ekonomis.[20]

2. Metode Pengumpulan Data

Metode dan instrumen dalam penelitian berkenaan dengan bagaimana cara memperoleh data yang diperlukan. Metode lebih menekankan pada strategi, proses dan pendekatan dalam memilih jenis, karakteristik serta dimensi ruang dan waktu dari data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan setelah segala sesuatunya mengenai masalah penelitian selesai direncanakan.[21]

Dalam pelaksanaannya metode pengumpulan data biasa juga disebut sebagai teknik pengumpulan data. Dengan demikian teknik pengumpulan data berarti cara kerja untuk melakukan atau menangkap hasil kerja pikiran yang dioperasionalisasikan ke dalam realitas empirik[22]

Sesuai dengan judul penelitian dalam penyusunan skripsi ini, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui teknik atau riset kepustakaan (library research) yang bersifat dokumentatif. Usaha

---

[20] Sutrisno Hadi. *Op.Cit* (Yogyakarta, Andi Offset. 1997) Hal 45

[21] Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik research.* (Bandung, Tarsito: 1978) hal 53

[22] Wahyu M Masduki *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi* (Surabaya : Usaha Nasional, 1987) hal 39

pengumpulan data dengan bahan-bahan yang diperoleh dari buku-buku atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan pokok bahasan skripsi [23].

3. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.[24] Sebenarnya data yang kita peroleh dengan susah payah pada dasarnya adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan tujuan analisa adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi.[25]

Setelah mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan melalui metode atau teknik yang dipilih dan itu sudah memenuhi syarat penelitian maka langkah penelitian berikutnya adalah menganalisa data, karena menganalisa data adalah suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian.[26] Data kualitatif yakni data yang berhubungan dengan kategorisasi karakteristik atau sifat tertentu, hal ini biasanya tidak berhubungan dengan angka-angka.[27]

> *Karena data yang diperoleh bersifat kualitatif, maka pengolahannya menggunakan analisis data kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data*

---

[23] Sutrisno Hadi, *Metodologi research II.. Loc.Cit* hal 3

[24] Levy. J. Moeloeng, *Metododlogi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya 1993) Hal 103

[25] Sofian Effendi, *Prinsip Analisa Data*, (Jakarta LP3ES: 1994) hal 213

[26] Sumadi Suryabrata *Metode Penelitian* . (Jakarta : Rajawali 1983) hal 85

[27] Moh. Ali op.cit .hal 151

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau berupa perilaku yang dapat diamati.[28]

Selanjutnya untuk mendapat gambaran yang jelas dari validitas hasil penelitian ini, penulis kemudian menggunakan metode deduktif dan metode induktif.

a. Metode Deduktif

Sebagaimana diketahui deduksi adalah suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus. Hal ini berarti bahwa yang dimaksud dengan metode deduksi yaitu suatu cara atau proses berfikir dimana sesuatu yang dianggap umum pada kelas tertentu juga berlaku kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi dalam setiap sesuatu yang termasuk dalam kelas wilayah itu. Disini dapat dilihat suatu prosedur berfikir berdasarkan pengetahuan yang bersifat umum mencapai pengetahuan khusus.[29]

b. Metode Induktif

Metode induktif adalah proses berfikir untuk memperoleh kesimpulan beranjak dari yang khusus ke umum. Hal ini berarti dalam induksi pembuatan kesimpulan bertolak dari pengalaman indra yang berbentuk obyek khusus yang layak yang kemudian disimpulkan dalam bentuk suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala secara umum (universal).[30]

---

[28] Levy. J. Moeloeng, op.cit Hal 3
[29] Moh Ali. , op.cit .hal 151
[30] *.ibid* hal 18

G. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran dan pengkajian terhadap karya-karya ilmiah yang terdapat pada UPT IAIN Sunan Kalijaga ada beberapa yang membahas tentang CBSA, dan membaca atau qiro'ah diantaranya saudara Masroni yang berjudul Pendekatan Sistem CBSA dalam Pengajaran Bahasa Arab tahun 1994. Skripsi ini menggambarkan bagaimana peranan CBSA dalam pengajaran Bahasa Arab dari mulai tujuan sampai pada evaluasi penilaian. Dan juga skripsi Saidah Nurlaila tahun 2002 yang berjudul *Relevansi Accelerated Learning dengan Pembelajaran Membaca (qiro'ah),* yang membahas tentang adanya relevansi metode pengajaran suggestopedia dengan pembelajaran membaca.

Dari kedua skripsi ini hanya membahas pada ruang lingkup yang lebih umum yakni meliputi semua aspek pengajaran bahasa arab, dimulai dari tujuan pengajaran bahasa arab, keterampilan berbahasa arab (maharoh) yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara, dan membahas tentang relevansi suggestopedia dalam membaca, begitu pula buku karangan Sriyono dkk, hanya membahas CBSA dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal ini penulis sengaja ingin melacak dan menelusuri dari data yang ada pada literatur-literatur untuk menemukan bagaimana formula pengajaran ketrampilan membaca teks arab di Madrasah Aliyah dengan menggunakan pendekatan CBSA.

H. Kerangka Teoritik

Untuk mencapai pribadi yang matang, setiap manusia memerlukan sejumlah kecakapan dan ketrampilan tertentu yang harus dikembangkan melalui proses belajar mengajar.

A. Proses Belajar dan Mengajar

1. Pengertian Belajar

Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah dua proses yang mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling membangun satu sama lain di dunia pengajaran, belajar biasanya dinisbatkan kepada peserta didik, sedangkan mengajar kepada guru sekalipun keduanya baik peserta didik maupun guru bisa melakukan kedua hal itu yakni belajar maupun mengajar.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu yang belajar. Mouly mengemukakan bahwa hakikat belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengamalan, yang diamini oleh Kimble dan Galmezi yang hanya menambahkan sifat fenomena, sedangkan Garry dan

Kingsley menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengamalan dan latihan-latihan.[31]

2. Jenis-jenis Belajar

Menurut jenisnya belajar dapat diklasifikasikan dengan berdasar pada tujuan yang hendak dicapai. H. Engkoswara membagi jenis-jenis belajar berdasarkan hasil yang berupa perilaku; kognitif, afektif dan psikomotorik.

Perilaku kognitif berkenaan dengan perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi dan masalah kecakapan intelektual. Perilaku afektif yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap, nilai-nilai dan appersepsi serta perilaku psikomotorik yakni ketrampilan fisik, anggota tubuh terutama kelincahan tangan dan koordinasinya.

Sedangkan Nana Sudjana membagi jenis belajar berdasar pada bahan yang dipelajari siswa. Beliau membagi belajar menjadi belajar informasi, belajar konsep, belajar prinsip dan belajar ketrampilan.

a. Belajar informasi

Belajar informasi adalah belajar lambang, kata, istilah, definisi, peraturan, persamaan, perkalian, pernyataan sifat dan lain-lain yang biasanya bersifat fakta, pengetahuan, atau isi. Jenis belajar ini biasanya menggunakan metode hafalan, karena sifatnya yang informatif, semakin sering bahan ajar itu dipakai semakin pula bahan itu mudah dikuasai. Cara yang paling efektif dalam

---

[31] Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar loc.cit* hal 5

mempelajari informasi adalah membuatnya ke dalam pola yang bermakna atau ke dalam rangkaian yang logis seperti menggunakan singkatan, akronim dan lain-lain.

b. Belajar konsep.

Konsep atau pengertian adalah serangkaian perangsang dengan sifat-sifat yang sama. Konsep yang sederhana dapat didefinisikan sebagai pola unsur bersama diantara anggota kumpulan atau rangkaian. Di dalam belajar konsep prinsip kerja otak lebih ditekankan, selama proses terus-menerus menerima dan menginterpretasi stimulus. Otak manusia tidak henti-hentinya mengabstraksi, membentuk dan membandingkan pola. Hal ini dikerjakan secara otomatis yang menyebabkan manusia mempelajari konsep dan dapat menggunakannya secara intuitif.

c. Belajar prinsip

Pada dasarnya belajar prinsip mirip dengan belajar konsep, hanya lebih tinggi tingkatannya. Di dalam klasifikasi belajar, prinsip didefinisikan sebagai pola hubungan fungsional antar konsep, prinsip pokok yang diterima dengan baik disebut hukum. Mempelajari prinsip adalah sarana penting untuk dapat meramalkan, memecahkan masalah dan membuat kesimpulan baru.

d. Belajar ketrampilan

Kegiatan belajar ketrampilan adalah penguasaan terhadap ketrampilan sebagai pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Ketrampilan bergerak dari yang teramat sederhana menuju kepada yang sangat kompleks. Ketrampilan dibagi menjadi dua; ketrampilan psikomotor dan ketrampilan intelektual. Ketrampilan psikomotor adalah menggergaji, mengecat tembok, menari, mengetik sedangkan ketrampilan intelektual adalah memecahkan soal hitungan, melakukan penelitian dan sejenisnya. Ketrampilan apapun yang dipelajari memerlukan pengulangan atas kegiatan belajar yang terdahulu.[32]

3. Pengertian Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pengajaran.

Batasan yang telah lama dianut mengenai mengajar selama ini adalah mengajar sebagai "penyampaian ilmu pengetahuan (bahan pelajaran) kepada siswa atau anak didik". Batasan dan rumusan ini sudah lama dianut kalangan pendidik mulai dari tingkatan guru taman kanak-kanak sampai dosen di perguruan tinggi.[33]

---

[32] Tabrani Rusyan dkk *op.cit* hal 26

[33] ibid hal 8

Batasan ini banyak menuai kritik karena menganggap siswa adalah obyek dan bukan subyek, adapun beberapa definisi yang agak berbeda antara lain:

- mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru ke siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa.
- mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar-mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Sasaran akhir dari proses pengajaran adalah siswa belajar
- William H. Burton menyatakan bahwa mengajar adalah upaya dalam memberikan stimulus (rangsangan), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar mengajar. Dalam hal ini Burton memandang bahwa bahan pelajaran hanya merupakan bahan perangsang saja. Sedangkan anak yang dituju oleh proses belajar adalah tujuan pengajaran yang diketahui siswa.
- Adapun Cogne dan Briggs menyatakan mengajar adalah *instruction is a set of events wich affect learners is such way that learning is facilitated.* Jadi yang penting dalam mengajar bukan upaya menyampaikan bahan, melainkan bagaimana siswa dapat mempelajari bahan sesuai dengan tujuan.[34]

---

[34] *ibid,* hal 26

Ada tiga pandangan tentang mengajar, pertama mengajar adalah menyampaikan pengetahuan dari seseorang, kepada kelompok, kedua mengajar adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar-mengajar, dan ketiga mengajar adalah membimbing peserta didik belajar.

Pandangan pertama bersifat tradisional. Mengajar hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan saja. Kegiatan belajar seluruhnya berpusat pada guru. Isi bahan pelajaran bukan diserap melalui proses mental emosional, secara pengalaman, melainkan secara hafalan. Definisi mengajar menurut pandangan ini kurang relevan dengan tujuan pembentukan sikap dan kepribadian.

Pandangan kedua mengajar adalah mengatur lingkungan sebaik-baiknya. Lingkungan merupakan rangsangan bagi terjadinya proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, lingkungan perlu ditata sebaik-baiknya agar berperan sebagai perangsang belajar.

Pandangan ketiga mengandung arti guru berfungsi sebagai pembimbing. Karena sebagai pembimbing, maka kegiatan belajar-mengajar seluruhnya berpusat pada peserta didik. Prinsip CBSA dapat diterapkan secara sempurna. Tujuan pengajaran dapat dicapai dengan sepenuhnya.[35]

Pandangan tradisional memandang bahwa siswa hanya sebagai obyek, sehingga hanya menerima (pasif) apa yang diberikan guru,

---

[35] *ibid*, hal 27

sebaliknya peranan guru sangat menentukan. Itulah sebabnya pandangan ini sering disebut 'berpusat pada guru' (teacher centered).

Banyak kritikan yang dilontarkan terhadap pandangan ini, terutama oleh orang-orang yang memandang pengajaran dari sudut siswa yang belajar, bukan guru yang merupakan pelaku pengajar. Bertolak dari hakikat mengajar yang telah dibahas dimuka, maka mengajar dirumuskan dalam beberapa batasan yang intinya memberi tekanan kepada kegiatan optimal siswa belajar.

Secara sederhana ada definisi yang mencakup semua aspek dalam kegiatan belajar mengajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yang penulis gunakan sebagai dasar penulisan karya ini, yaitu:

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa dalam kegiatan belajar.[36]

Rumusan mengajar diatas, disamping berpusat pada siswa yang belajar (student centered), juga melihat hakikat mengajar sebagai proses, yakni proses yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai penerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Jadi belajar-

---

[36] Nana Sudjana *op.cit* hal 7

mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses pengajaran.

4. Komponen Mengajar

Proses belajar mengajar mempunyai empat komponen yaitu tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Keempat komponen itu tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain (interrelasi).

a. Tujuan; dalam proses belajar-mengajar merupakan langkah pertama yang harus ditetapkan dalam proses belajar-mengajar (pengajaran). Tujuan ini pada dasarnya merupakan tingkah laku dan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

b. Bahan; dari tujuan yang jelas dan operasional dapat diterapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi dari kegiatan belajar-mengajar. Bahan pelajaran (materi) inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan tercapai.

c. Metode; metode dan alat digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi bahan pelajaran terhadap tujuan yang hendak dicapai. Metode dan alat

pengajaran dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar peserta didik.

d. Evaluasi; untuk menetapkan apakah tujuan telah tercapai atau tidak, maka penilaian yang memainkan fungsi dan peranannya. Dengan perkataan lain, penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapainya tujuan. Itulah sebabnya fungsi penilaian pada dasarnya adalah mengukur tujuan.[37]

5. Tahap-tahap Pengajaran

Hal pokok dalam perbuatan mengajar adalah tahap-tahap mengajar dan kegiatan dari setiap tahapan. Tahap mengajar intinya langkah-langkah guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar dan bagaimana guru mengembangkan kegiatan belajar siswa sehubungan dengan bahan yang harus dipelajarinya.

Kegiatan belajar harus merupakan satu rangkaian utuh dari setiap tahapan mengajar. Artinya tahap demi tahap harus tampak secara berkesinambungan dari awal sampai akhir pelajaran. Secara umum ada tiga tahapan besar dalam mengajar, yaitu tahap pemula (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional) dan tahap penilaian dan tindak lanjut.[38]

a. Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia masuk kelas untuk mengajar. Dalam tahapan ini guru

---

[37] Tabrani Yusuf, *op.cit* hal 29

[38] Nana *CBSA op.cit* hal 68

melakukan kegiatan-kegiatan berupa absensi yang merupakan tuntutan administratif pengajaran, dan apersepsi. Tujuannya adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan bahan hari itu.

b. Tahapan instruksional adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan membahas bahan yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Tahapan ini meliputi kegiatan; menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa, menulis pokok-pokok materi yang akan dibahas hari itu, dengan menggunakan dua cara yaitu; pembahasan dimulai dari gambaran umum, menuju topik yang lebih khusus (induktif), dan sebaliknya. Kegiatan ini dibantu dengan alat peraga yang pada akhirnya guru menyimpulkan hasil pembahasan. Namun tidak pula menutup kemungkinan siswa diberi kesempatan untuk membuat kesimpulan.

c. Tahap ketiga atau terakhir dari pengajaran adalah tahap evaluasi dan tindak lanjut. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan tahapan kedua (instruksional), kegiatannya meliputi pertanyaan yang ditujukan kepada siswa mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahapan kedua. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70%, maka guru harus mengulang kembali pembahasan yang belum dikuasai siswa. Evaluasi dapat pula diwujudkan dengan memberi

pekerjaan rumah yang berkaitan dengan pokok materi yang telah dibahas.[39]

Ketiga tahapan yang telah dibahas diatas merupakan suatu rangkaian kegiatan terpadu, tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh. Disinilah letak ketrampilan profesional seorang guru, khususnya dalam melaksanakan strategi pengajaran. Kemampuan mengajar seperti dilukiskan diatas secara teoritis mungkin mudah dikuasai, namun pada prakteknya tidak semudah digambarkan diatas.

B. CBSA dalam Proses Belajar Mengajar

1. Latar Belakang dan Hakekat CBSA

Proses belajar-mengajar terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsi sebagai pengajar atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar. Sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar.

Keterpaduan kedua fungsi tersebut mengacu kepada tujuan yang sama yakni memanusiakan siswa yang secara operasional tercermin dalam tujuan yang hendak dicapai

[39] ibid hal 72

Belajar- mengajar sebagai suatu proses memerlukan perencanaan yang seksama dan sistematis agar dapat dilakukan dengan realistis. Dengan demikian perencanaan dalam proses belajar-mengajar memainkan peranan penting, Karena ikut menentukan langkah-langkah dan strategi yang akan dilakukan ketika proses belajar-mengajar berlangsung.

Langkah-langkah yang sistematis dalam proses belajar-mengajar merupakan bagian penting dari strategi mengajar, yakni usaha guru dalam mengatur dan menggunakan variabel-variabel pengajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Upaya pengembangan strategi mengajar bertolak dari pengertian mengajar sebagai upaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar *teaching is the guidance of learning activities.* Pandangan atau pengertian mengajar tersebut pada hakikat nya adalah memberi tekanan kepada optimalnya kegiatan belajar siswa. Dengan perkataan lain mengajar tidak semata-mata berorientasi pada hasil (by product), tetapi juga kepada proses (by process) dengan harapan, makin tinggi proses, makin tinggi pula hasil yang akan dicapai.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka upaya pengembangan strategi mengajar yang mengarah kepada keaktifan optimal belajar siswa digalakkan. Dalam istilah lain dikembangkan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), sebagai padanan dari *Student Active Learning.*

T. Raka Joni dalam bukunya *Cara Belajar Siswa Aktif: Implikasi terhadap Sistem Pengajaran* menjelaskan bahwa hakikat CBSA adalah "menunjuk kepada aktivitas mental, meskipun untuk maksud ini dalam hal

dipersyaratkan keterlibatan langsung dalam bentuk kegiatan fisik". Jadi CBSA bukanlah bermaksud agar peserta didik melakukan berbagai aktivitas belajar dengan kegiatan-kegiatan asal saja, melainkan yang diutamakan adalah kegiatan-kegiatan belajar yang melibatkan mental secara optimal meskipun sering memerlukan pelibatan kegiatan fisik.[40]

Sebagai sebuah pendekatan CBSA menuntut suatu proses kegiatan belajar-mengajar yang subyek didik nya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia benar-benar berperan aktif dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar.

Penjabaran diatas menunjukkan bahwa CBSA menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa dipandang sebagai obyek dan sebagai subyek. Dilihat dari subyek didik, CBSA menempatkan proses kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka belajar. Dilihat dari segi pengajar atau guru, CBSA merupakan bagian strategi mengajar yang menuntut keaktifan optimal subyek didik.[41]

Jadi dapat disimpulkan bahwa CBSA merupakan salah satu pendekatan dalam proses belajar-mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah laku, secara lebih efektif dan efisien.

Setelah kita sedikit membahas tentang batasan belajar-mengajar dan sedikit tinjauan latar belakang dan hakekat CBSA, kita beranjak

---

[40] Tabrani Rusyan *op.cit* hal 130

[41] Sriyono dkk *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta, Rineka Cipta. 1992) hal 9

kepada pembahasan tentang membaca sebagai suatu ketrampilan berbahasa.

C. Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa.

L.G. Alexander penulis buku "Practice and progress" menyatakan "*The student mastery of language is ultimately measured by how well he can use it, not by how much he knows about it*" (penguasaan bahasa siswa pada akhirnya harus diukur dengan seberapa baik dia dapat menggunakan bahasa (untuk berkomunikasi), dan bukan diukur dengan seberapa banyak dia tahu tentang bahasa itu). Pernyataan itu berarti bahwa tujuan belajar dan mengajar bahasa haruslah bersifat pragmatik, yakni untuk mencapai kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi mengandung dua sisi: ekspresif dan reseptif, ekspresif mencakup berbicara dan menulis (mengungkapkan ide secara tertulis), dan reseptif mencakup kemampuan menyimak dan berbicara.[42]

Bagi orang yang belajar bahasa, termasuk juga bahasa asing, upaya mencapai keempat ketrampilan berbahasa diatas bukanlah hal persoalan mudah, terutama untuk bidang mendengar dan berbicara. Hal ini bukan disebabkan oleh sulitnya mempelajari kedua ketrampilan tersebut, tetapi karena media, sarana, dan sumber belajar untuk berlatih sangat minim, atau bahkan tidak ada sama sekali. Dalam kondisi demikian membaca muncul sebagai alternatif ketrampilan berbahasa yang paling mudah dijangkau. Sebab latihan membaca dapat dilakukan secara individual dan

---

[42] Zainal Arifin Ahmad, *op.cit* hal 1

terus-menerus dan tidak bergantung kepada orang lain atau lingkungan khusus.

Membaca merupakan gabungan dari beberapa proses yang kompleks, ialah proses mengamati, mengingat, mendengar dan membedakan bunyi-bunyi dengan tepat dan jelas (menyebut lambang-lambang huruf yang memiliki bunyi-bunyi tertentu), menggabungkan bunyi-bunyi untuk membentuk perkataan dan memindahkan lambang-lambang yang dibacanya itu kepada sistem kognitif untuk diterjemahkan dan untuk diinterpretasi.[43]

H.G. Tarigan menyatakan membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.[44] Lebih dari itu dengan membaca orang dapat menemukan ide-ide, mempelajari sastra dan budaya pemilik bahasa yang dipelajari untuk selanjutnya dapat dijadikan landasan pengembangan bidang ketrampilan lainnya.[45] Ketiga konsep diatas agak berbeda karena masing-masing memandang dari sudut membaca sebagai proses dan tujuan dari membaca.

Membaca sebagai suatu ketrampilan berbahasa, adalah suatu ketrampilan yang kompleks, dan mencakup ketrampilan yang lebih kecil, dengan kata lain, ketrampilan membaca mencakup tiga komponen yaitu:

1. pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca.

---

[43] Zulkifley Hamid, *Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa,* (Kuala Lumpur, Dewan Pustaka dan Kementrian Pendidikan : 1999) hal 55

[44] H.G Tarigan *op.cit* hal 7

[45] Zainal Arifin *op. cit* hal 1

2. pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca.
3. korelasi beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal.
4. hubungan lebih lanjut dari 1 dan 2 dengan makna atau meaning [46]

Kita telah mengetahui bahwa membaca merupakan sesuatu ketrampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian ketrampilan yang lebih kecil lainnya.

Secara sederhana, membaca sebagai ketrampilan dapat dibagi menjadi dua :

1. Ketrampilan yang bersifat mekanis, ketrampilan ini menempati level yang lebih rendah (*lower ordered*) yang meliputi aktivitas sebagai berikut :
   a. Pengenalan bentuk huruf
   b. Pengenalan unsur - unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klause, kalimat dan lain - lain).
   c. Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (spelling) merupakan kemampuan menyuarakan bahan tertulis.
   d. Kecepatan membaca bersifat lambat.
2. Ketrampilan yang bersifat pemahaman (reading comprehension) merupakan ketrampilan yang menempati level yang lebih tinggi (higher order) yang meliputi aktivitas sebagai berikut :
   a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, grammatikal, retorikal).
   b. Memahami makna yang terkandung didalamnya.

---

[46] H. G. Tariganp.cit hal. 10

c. Evaluasi atau penilaian terhadap isi dan bentuk.

d. Kecepatan membaca fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.[47]

Membaca sebagaimana kita ketahui, merupakan ketrampilan yang rumit yang tidak dapat begitu saja dikuasai dengan sendirinya, namun perlu melalui proses belajar yang memerlukan pengalaman - pengalaman atau latihan - latihan dari teknik - teknik tertentu.

Tujuan pengajaran membaca pada umumnya adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa[48]. Ini berarti bahwa semua pendekatan, metode dan teknik yang digunakan haruslah senantiasa berorientasi kepada peningkatan ketrampilan siswa.

Di dalam proses pengajaran membaca, ada enam hal yang harus diperhatikan yaitu :

1. Ketrampilan prediktif, yaitu pembaca dapat memperkirakan apa yang akan ditemui di dalam suatu teks.
2. Mencari informasi tertentu, hal ini biasa disebut dengan ketrampilan scanning.
3. Memperoleh gambaran umum, dalam membaca ketrampilan ini disebut skimming yang berkaitan dengan kemampuan memperoleh butir - butir utama secara cepat dengan mengabaikan apa - apa yang tidak penting untuk gambaran umum suatu teks.

---

[47] Ibid hal. 12

[48] Furkonul Aziz dan Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori dan Praktek,* (Bandung, Remaja Rosdakarya 1996) hal 108

4. Memperoleh informasi rinci.
5. Mengenali fungsi dan pola wacana.
6. Menarik makna dari teks

Tujuan pengajaran membaca pemahaman di Madrasah Aliyah adalah menyiapkan agar para siswa yang tamat dari Madrasah Aliyah mampu membaca dan memahami kitab-kitab dan surat kabar berbahasa arab, dan bukan untuk mampu berbicara (komunikasi lisan) dengan orang arab, sehingga dalam pengajaran membaca pemahaman teks arab, siswa diharapkan dapat mengambil ide-ide dan pesan-pesan informatif terhadap suatu bacaan atau teks dengan metode dan kecepatan yang bervariasi yang disesuaikan dengan tujuan dan jenis bacaan.

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri atas :

Bab I : Pendahuluan, berisi : penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab II : Menjelaskan tentang CBSA dan Proses Belajar Mengajar, meliputi: pengertian CBSA, dasar pemikiran CBSA, kelemahan dan kelebihan CBSA, penerapan CBSA dalam Proses belajar-mengajar,

prinsip pengaktifan siswa dalam belajar, metode mengajar dengan menggunakan strategi CBSA dan peranan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi CBSA.

Bab III : Menjelaskan tentang membaca teks arab di Madrasah Aliyah yang meliputi: pengertian dan tujuan tentang membaca, aspek-aspek membaca, dan teknik-teknik membaca, serta membaca teks arab di Madrasah Aliyah

Bab IV: Menjelaskan tentang konsep pengajaran membaca teks arab di Madrasah Aliyah dengan menggunakan pendekatan CBSA meliputi; tujuan pengajaran membaca teks arab, bahan atau materi, metode dan media pengajaran yang digunakan, tahap pengajaran, lingkungan pengajaran serta evaluasi dan penilaian dengan berdasarkan pada CBSA.

Bab V : merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis menguraikan penjelasan-penjelasan dan literatur-literatur yang ada, kemudian menganalisanya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hakikat pendekatan CBSA dalam proses belajar mengajar adalah pandangan mengenai anak didik sebagai obyek pembelajaran dan subyek yang belajar. Titik berat proses belajar mengajar pada keaktifan anak didik dan kreatifitas guru, peran dan fungsi guru, secara kreatif dan kadar CBSA terletak pada banyaknya keaktifan dan keterlibatan anak didik dalam proses belajar mengajar dilihat dari segi masukan, proses, dan produk.

   Semua proses belajar mengajar terjadi karena adanya keaktifan belajar dari siswa atau hampir tidak terjadi adanya proses belajar mengajar tanpa adanya keaktifan siswa, sehingga pengajaran dengan pendekatan CBSA hendaknya dalam merumuskan tujuan, materi, metode dan alat pengajaran serta evaluasi berorientasi kepada keaktifan siswa yang belajar, dengan kata lain adanya pendekatan CBSA diharapkan terjadi proses belajar mengajar yang optimal, sehingga akan memungkinkan tercapainya hasil yang optimal pula.

2. Aktifitas membaca meliputi dua hal, pertama mengenali simbol-simbol tertulis dan yang kedua memahami maknanya. Membaca yang menekankan pada pemahaman terhadap bacaan merupakan membaca lanjutan, yang merupakan aktifitas penafsiran atau penginterpretasian pengetahuan, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kognitif yang muncul dari bahan bacaan (teks).

   Membaca pemahaman teks arab pada Madrasah Aliyah adalah suatu program yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang apabila telah tamat dari lembaga pendidikan tersebut dapat mengikuti, mendalami, dan memetik nilai-nilai serta mendapatkan informasi yang aktual dari teks-teks arab yang dimuat dalam kitab-kitab ataupun surat kabar dan majalah-majalah kontemporer.

3. Dalam merumuskan tujuan pengajaran membaca pemahaman teks (*muthalaah*) dengan menggunakan pendekatan CBSA harus meliputi tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, aspek kognitif dapat berwujud bertambahnya pengetahuan dan mufrodat baru, afeksi terwujud dalam sikap dan kemauan untuk membaca dan psikomotor berupa meningkatnya kecepatan membaca. Dalam penyusunan materi hendaknya berbentuk sederhana yang berisi tentang kehidupan sehari-hari dan disesuaikan dengan minat dan tingkat perkembangan anak, disajikan dalam bentuk bacaan yang menarik dan bisa berbentuk dialog. Pengajaran *muthalaah* dapat menggunakan metode ceramah pada saat mengantarkan bahan baru,

diskusi untuk membahas tema ataupun topik baru dan tanya jawab antar siswa dan guru dengan siswa, sehingga siswa benar-benar berperan aktif dan guru tidak memonopoli jalannya kegiatan belajar, namun hanya bertindak sebagai fasilitator. Guru perlu menciptakan iklim belajar yang kondusif dimana siswa tertarik dan berminat untuk mengikuti dan berperan aktif, sehingga tujuan pengajaran semakin mudah dicapai, baik lingkungan fisik maupun non-fisik. Pada tahap penilaian, hendaknya guru mengadakan evaluasi yang benar-benar mengukur tingkat keberhasilan proses belajar siswa yaitu seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, dapat dengan menggunakan, tes tertulis maupun lisan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi sehingga dapat diketahui proses belajar mengajar yang optimal membuahkan hasil yang optimal pula.

B. Saran-saran

1. Pengajaran dengan pendekatan CBSA adalah belajar tuntas (mastery learning), sehingga merupakan kegiatan belajar mengajar yang tidak setengah-setengah. Untuk mencapai hal itu diharapkan adanya kesiapan yang matang dari pihak guru, baik dari segi profesionalismenya ataupun yang menyangkut dalam penyusunan materi, pemilihan dan penggunaan metode, dan evaluasi pengajaran. Guru juga diharapkan mampu menciptakan iklim belajar yang menarik minat belajar siswa untuk lebih berperan aktif dalam bersama-sama mencapai tujuan yang seoptimal mungkin.

2. Dalam pengajaran membaca teks arab (muthalaah), hendaknya dirumuskan tujuan yang benar-benar berorientasi siswa, jadi hendaklah diberikan materi-materi yang bermutu, sehingga para siswa tidak mampu melafalkan dan memahami isi bacaan saja, melainkan mampu menyerap dan menerapkan informasi dan nilai-nilai yang terdapat dalam teks dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Tiada kata yang terucap selain puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan atas berkat pertolongan Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki, namun penulis menyadari keterbatasan kemampuan penulis. Untuk menyusun skripsi ini dan tentulah masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya tulisan ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis mohon petunjuk serta berserah diri semoga karya yang sederhana ini mendapat ridlo-Nya dan semoga bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya serta dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut dan lebih mendalam.

Amin Ya Rabbal' Alamin

Yogyakarta 15 Juli 2003

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

Malibary, A.Akrom. *Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah, Tinjauan Metodologi Sekilas,* Jakarta, Bulan Bintang, 1976.

Yunus, Abdul Ghalib. *Penggunaan Soalan dalam Pengajaran Kefahaman Membaca,* (artikel), 2003.

Ahmadi, Abu. *Didaktik Metodik*, Semarang, Toha Putra, 1978.

_____ *Psikologi Belajar,* Jakarta, Rineka Cipta, 1991.

Muhammad, Abu Bakar. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab,* Surabaya Usaha Nasional 1981.

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996.

Zuhairini, A. dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* Surabaya, Usaha Nasional 1983.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran,* Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997.

Suharto, Bohar. *Petunjuk Praktis Sebuah Penelitian karya Ilmiah,* Bandung, Tarsito, 1993.

Madjidi, Busyairi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab,* Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1987.

Suryobroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* Jakarta, Rineka Cipta 1997.

Wijaya, Cece dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran,* Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992.

Depag RI, *GBPP Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah,* Jakarta, Depag RI, 1994.

Aziz, Furkonul dan Chaedar Alwasilah. *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori dan Praktek,* Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996.

Tarigan, H.G. *Membaca Sebagai Sebuah Ketrampilan Bahasa,* Bandung, Angkasa, 1985.

_____ *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*. Bandung, Angkasa, 1985.

Tabrany, Hasbullah. *Rahasia Sukses Belajar Bagaimana Memilih dan Belajar di Perguruan Tinggi Amerika*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1989.

Wijaya, Cece. *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996.

Singarimbun, Irawati. *Pemanfaatan Perpustakaan*, Jakarta, LP3S, 1985.

Moeloeng, Levy.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993.

Shalahudin, Mahfudz. *Metodologi Pengajaran Agama*, Jakarta, Bina Ilmu, 1987.

Partika, Misbah. *CBSA Apa dan Bagaimana*, Klaten, Intan Pariwara, 1987.

Ali, Moh. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung, Angkasa, 1987.

Sudjana, Nana. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1992.

_____. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1989.

Purwanto, Ngalim dan Djeniah Alim. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jakarta, Rosda Jaya Putra, 1997.

Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung, Sinar Baru 1987.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.

_____ *Pendidikan Guru dalam Strategi*, Bandung, Sinar Baru, 1992.

Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1996.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1988.

Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1995.

Ibrahim, R dan Nana Syaodah. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1976.

Hardjono, Sartinah. *Psikologi Belajar Bahasa Asing*, Jakarta, Depdikbud, 1980.

Soedarso, *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Effendi, Sofian. *Prinsip Analisa Data*, Jakarta, LP3ES, 1994.

Sriyono dkk. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali, 1983.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi research I*, Yogyakarta, Andi Offset, 1987.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi research II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1987.

Asyrofi, Syamsuddin. *Implementasi CBSA dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Yogyakarta, Sekretariat IAIN SuKa, 1995.

Rusyan, Tabrani. *Pendekatan Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya 1991.

Tampubolon, DP. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* Bandung, Angkasa, 1990.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1995.

Team Penyusun, *Buku Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi/IAIN*, Jakarta Depag RI, 1975.

Usman, Uzer & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Proses Belajar Mengajar* Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993.

Wahyu, M. *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, Surabaya, Usaha Nasional, 1987.

Sastrokusumo, Widjoyo. *Membaca dan Pengajarannya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996.

Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research*, Bandung, Tarsito, 1978.

Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1982.

Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Lengkap Inggris-Indonesia,* Bandung, Penerbit Hasta, 1982.

Hamid, Zulkifley. *Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa,* Kuala Lumpur, Dewan Pustaka dan Kementrian Pendidikan, 1999.

Ahmad, Zainal Arifin. *Pengembangan Keterampilan Membaca*, (makalah) IAIN Sunan Kalijaga, 1999.

Lampiran Materi Muthola'ah

الطقس فى اندونيسيا

عرفنا أن إندونيسيا تقع على خط الإستواء. يحدها غربا وجنوبا المحيط الهندى. ويحد ها شرقا المحيط الهادئ. ويحدها شمالا بحر الصين الجنوبى.

وعرفنا أن إندونيسيا تقع بين القارتين. قارة أسيا وقـــارة اســـترليا. وتـــتكون من جزر كثيرة يزيد عددها على ...١٣ (ثلاثة عشر الف) جزيرة حيث يكون الماهول مثهاما يقرب من ٣٠٠٠ جزيرة.

وتوجد فى هذه البلاد العزيزة المناطق جبلية واسعة، ونابات أستوائية خضـــراء وقـــد جعل هذا الموقع الجغرافى أرض البلاد من اخصى الارض فى العـــالم. حيث قد تترل الامطار بكثيرة وتحبر الأنهار وتنبت انواع كثيرة من الأزهار ولأشجار.

لذلك يكون الطقس فى بلادنا طقسا أستوائيا ليس فيه تغييرات كبيرة فى الفصـــول وفى درجة الحرارة. فلايكون فى بلادنا أفصلات بل فصلان هما فصل الجفاف وفصل الأمطار، يسقط اغراز الأمطار غالبا فى ديسيمبر ويناير.

وتـــتراوح درجة الحرارة فيما بين ٢٠° (عشرين درجة مؤية) و ٣٠° ففـــى المـــناطق الساحلية يبلغ معدل درجة الحررة ٢٧° وفى المناطق الجبلية يبلغ ٢٠°

Lampiran Materi Muthola'ah

من حكام الصلاة

حوار :

(١)

المدرس : هل فى قريتك مسجد كبير

إبراهيم : نعم، فى قريتى مسجد كبير يصلى فيه المسلمون جماعة كل وقت الصلاة.

المدرس : للصلاة حكم كثيرة. هل عرفتها يا عيسى ؟

عيسى : عرفت بعضها كما فى قوله تعالى : (إن الصلاة تنهى عن الفحشاء والمنكر)

موسى : وهناك حكمة أخرى، وهى أن الصلاة تعلمنا النظام وتوزع الأعمل على الأوقات.

عيسى : وعرفت حكمة أخرى، وهى أن الصلاة تورث الإطمئنان فى القلب وتكفر الذنوب

المدرس : أحسنتم يا أولادى!

(٢)

المدرس : هل عرفت حكم صلاة الجماعة

داود : نعم، لصلاة الجماعة حكم كثيرة، منها مضاعفة الثواب، وتوثيق الأخوة والوحدة

المدرس : هل حفظتم الحديث الصحيح الذى يدل على ذالك ؟

عائشة : نعم، ياأستادى، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : (صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفذ بسبع وعشرين درجة)

المدرس : صحيح، وذلك لأن فى صلاة الجامعة :

- تلبية لنجاء المؤذن
- ومزيدا من الإنتظام

خديجة : كيف يكون ذلك ؟

المدرس : وذلك لأن المصلين يقفون وراء الإمام، ويصطفون فى صفوف منتظمة، وإذا كبر الإمام كبروا، وإذا ركع ركعوا، وإذا سجد سجدوا، وإذا جلس جلسوا

Lampiran Soal Evaluasi Muthola'ah

أ. إختر (ص) او (خ) وفقا للقراءة السابقة

١. ص\خ : بلادنا يحدها شرقا المحيط الهدى.

٢. ص\خ : تقع اندونسيا فى قارة اسيا.

٣. ص\خ :إن فى بلادنا جذرا غير ماهولة.

٤. ص\خ : ليس فى بلادنا مناطق جبلية

٥. ص\خ : ليس فى بلادنا فصول اربعة.

ب. أجب عن الأسئلة الأتية وفقا للقرأة السابقة.

١. اين تقع إندونسيا ؟

٢. مما تتكون إندونسيا ؟ وكم عدده ؟

٣. كان فى إندونسيا فصلان وما هما ؟

٤. متى تنزل الأمطار غالبا ؟

٥. كيف يكون الجو في المناطق الساحلية ؟

ج. إملاء الفراغ فيما يلى وفقا للحوار السابق

١. المسلمون يصلون فى .... صلاة جماعة كل.... الصلاة.

٢. إن الصلاة .... عن .....و.....

٣. من حكم الصلاة هى تورث.... فى ..... وتكفر .....

٤. صلاة الجماعة ..... من صلاة ..... بسبع وعشرين ....

د. ترجم إلى لغة الإندونسيا.

لصلاة الجماعة حكم كثيرة، منها مضاعفة الثواب، وتوثيق الأخواة والوحدة.